



Analisis Pengembangan UMKM Keripik Tempe di Desa Tanjung Putus untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Analysis of the Development of Tempe Chips MSMEs in Tanjung Putus Village to Improve Community Welfare

Fatimah ^{1*}, Salman Rasyid Riyadh ², Fazlurrasyid Sulaiman Martua Siregar ³, Fitri Haraya Sirait⁴.

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fatimah@uinsu.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: September 22, 2025;

Revisi: Oktober 06, 2025;

Diterima: Oktober 20, 2025;

Terbit: Oktober 22, 2025;

Keywords: Development; MSMEs; Society; Tempe Chips; Welfare

Abstract. This study aims to analyze the development of tempe chip micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Tanjung Putus Village as an effort to improve community welfare. Tempe chip MSMEs have significant potential to drive local economic growth, create jobs, and strengthen the household economy of the village community. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of business actors and the surrounding community. The results indicate that the development of tempe chip MSMEs is influenced by human resources, raw material availability, government support, and marketing strategies. Despite obstacles such as limited capital and a lack of product innovation, these MSMEs continue to play a significant role in increasing community income. With proper management, training support, and access to capital, the tempe chip MSME in Tanjung Putus Village has the potential to become a sustainable, leading village sector capable of significantly improving the community's standard of living.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) keripik tempe di Desa Tanjung Putus sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM keripik tempe memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat perekonomian rumah tangga masyarakat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM keripik tempe dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku, dukungan pemerintah, dan strategi pemasaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan kurangnya inovasi produk, UMKM ini tetap berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik serta dukungan pelatihan dan akses permodalan, UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus berpotensi menjadi sektor unggulan desa yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara signifikan.

Kata kunci: UMKM, keripik tempe, pengembangan, kesejahteraan, masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mengurangi angka pengangguran, serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Di Indonesia, sektor UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian karena fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan pasar. Dalam konteks pedesaan, UMKM berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada penguatan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Desa Tanjung Putus yang memiliki potensi ekonomi berbasis produk lokal seperti keripik tempe yang sudah dikenal luas di kalangan masyarakat sekitar (Suryana & Kartika, 2021).

Desa Tanjung Putus merupakan salah satu desa di Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri rumahan berbasis pangan, terutama olahan kedelai seperti keripik tempe. Produk ini tidak hanya memiliki cita rasa khas, tetapi juga nilai gizi tinggi serta daya tarik pasar yang luas. Potensi bahan baku yang melimpah serta keterampilan masyarakat dalam mengolah tempe menjadi nilai tambah yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, banyak pelaku UMKM di desa ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, minimnya inovasi, dan kurangnya pengetahuan manajerial. Faktor-faktor ini menghambat perkembangan usaha dan mengurangi daya saing produk di pasar lokal maupun regional (Fitriani & Hadi, 2020).

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus berperan penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Usaha ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa. Melalui produksi dan distribusi keripik tempe, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, permasalahan seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya kemampuan pemasaran, serta kurangnya inovasi produk menjadi tantangan yang harus diatasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengembangan UMKM harus diarahkan agar mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas (Wahyuni & Fadillah, 2019).

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mendorong pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan ekonomi yang produktif, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian tradisional yang cenderung fluktuatif. Pengembangan UMKM seperti usaha keripik tempe tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan semangat gotong royong antarwarga. Dengan demikian, UMKM berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara menyeluruh (Sutanto & Lestari, 2022).

Pemerintah memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Dukungan dapat diberikan melalui pelatihan kewirausahaan,

kemudahan akses permodalan, serta promosi produk lokal melalui berbagai platform digital. Di Desa Tanjung Putus, peran pemerintah desa dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan pasar. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, UMKM keripik tempe dapat berkembang menjadi produk unggulan daerah yang tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga mampu menembus pasar nasional (Rohman & Ningsih, 2020).

Selain dukungan pemerintah, kolaborasi antara pelaku usaha, lembaga keuangan, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan UMKM. Sinergi ini dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, serta perluasan jaringan distribusi. Melalui kolaborasi tersebut, pelaku UMKM dapat memperoleh bimbingan teknis, manajemen, dan inovasi dalam pengemasan produk yang menarik. Kerjasama yang baik antar pihak diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan dan kompetitif (Hidayat & Rahmawati, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membuka peluang besar bagi UMKM untuk memasarkan produk secara lebih luas. Pemanfaatan media sosial dan platform digital dapat meningkatkan visibilitas produk keripik tempe Desa Tanjung Putus kepada konsumen di luar daerah. Dengan strategi pemasaran digital yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan penjualan tanpa harus bergantung pada pasar tradisional. Namun, tantangan seperti kurangnya literasi digital di kalangan pelaku usaha masih menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Santoso & Dewi, 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian ini meliputi aspek sumber daya manusia, strategi pemasaran, dukungan pemerintah, serta hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara mendalam kondisi aktual di lapangan serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut (Rahman & Yusuf, 2022).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan dan strategi pengembangan UMKM di tingkat desa. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing produk lokal. Selain itu, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus tidak hanya

meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas ekonomi lokal yang berkelanjutan (Zulkarnain & Putri, 2021).

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah dengan karakteristik kepemilikan individu atau kelompok kecil. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja serta pemerataan pendapatan di berbagai wilayah, terutama pedesaan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Secara umum, UMKM menjadi motor penggerak perekonomian lokal karena kemampuannya beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi pasar dan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penopang ekonomi nasional tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput (Siregar & Hasan, 2021).

Konsep Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM merupakan proses peningkatan kapasitas usaha agar lebih produktif, kompetitif, dan berkelanjutan. Upaya pengembangan ini mencakup pelatihan manajemen, inovasi produk, akses permodalan, serta perluasan jaringan pemasaran. Tujuan utama dari pengembangan UMKM adalah agar usaha kecil dapat bertransformasi menjadi usaha yang mandiri dan mampu bersaing di pasar domestik maupun global. Dalam konteks pedesaan, pengembangan UMKM juga menjadi sarana untuk menekan urbanisasi dengan membuka lapangan kerja di wilayah asal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM merupakan strategi pembangunan ekonomi yang berbasis kemandirian masyarakat (Wulandari & Prasetyo, 2020).

Teori Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kesejahteraan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari pemerataan distribusi ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Pembangunan yang berorientasi pada manusia (*people-centered development*) menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama dari kegiatan ekonomi, termasuk UMKM. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan UMKM harus dilihat dari sejauh mana usaha tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Nasution & Harahap, 2019).

Teori Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan proses penguatan potensi ekonomi masyarakat melalui peningkatan kemampuan, kemandirian, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki, baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dalam konteks pengembangan UMKM, pemberdayaan ekonomi lokal dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan peningkatan jaringan kerja antar pelaku UMKM. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk menjadi pelaku utama pembangunan ekonomi di wilayahnya sendiri (Fauzi & Rahmah, 2021).

Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, dan mengambil risiko guna menciptakan nilai ekonomi baru. Dalam pengembangan UMKM, semangat kewirausahaan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan usaha. Wirausahawan yang inovatif mampu mengembangkan produk, memperluas pasar, serta menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi. Penguatan karakter wirausaha di kalangan pelaku UMKM keripik tempe menjadi hal yang penting agar mereka dapat menciptakan produk unggulan yang memiliki daya saing tinggi (Utami & Rinaldi, 2022).

Teori Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan kegiatan merancang dan memperbarui suatu produk agar tetap relevan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam usaha keripik tempe, inovasi dapat dilakukan pada variasi rasa, kemasan, maupun teknik produksi yang lebih efisien. Pengembangan produk yang berkelanjutan memungkinkan pelaku UMKM untuk mempertahankan eksistensi di pasar dan meningkatkan nilai jual produk. Hal ini juga menjadi bagian dari strategi adaptasi terhadap perubahan selera konsumen yang terus berkembang (Handayani & Mulyadi, 2020).

Teori Pemasaran UMKM

Pemasaran merupakan aspek vital dalam pengembangan UMKM karena berhubungan langsung dengan kemampuan produk untuk menjangkau konsumen. Strategi pemasaran yang efektif dapat dilakukan melalui pendekatan tradisional maupun digital, seperti media sosial dan marketplace. Dalam era digital, kemampuan pelaku UMKM untuk menguasai teknologi informasi menjadi penentu utama keberhasilan usaha. Melalui promosi yang kreatif dan tepat sasaran, produk keripik tempe dari Desa Tanjung Putus dapat dikenal lebih luas dan meningkatkan omzet penjualan (Simanjuntak & Dewanto, 2023).

Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM

Pemerintah memiliki peran strategis dalam membentuk ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui kebijakan, regulasi, dan bantuan teknis. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan, hingga fasilitas promosi produk. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan inkubator bisnis menjadi contoh nyata dari intervensi pemerintah untuk memperkuat sektor UMKM. Dengan kebijakan yang berpihak pada pelaku usaha kecil, diharapkan UMKM dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal (Rahardjo & Ningsih, 2021).

Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Berdasarkan teori-teori di atas, penelitian ini dibangun dengan asumsi bahwa pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi lokal, kewirausahaan, serta dukungan pemerintah yang terarah. Keterpaduan antara sumber daya manusia, inovasi produk, dan strategi pemasaran menjadi kunci keberhasilan usaha. Dengan kerangka pemikiran ini, diharapkan penelitian dapat menjelaskan hubungan antara pengembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat secara komprehensif (Anwar & Yuliani, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman, pandangan, dan aktivitas para pelaku usaha. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, aparat desa, serta masyarakat sekitar, dan dokumentasi terkait kegiatan usaha. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini juga memperhatikan aspek keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasilnya dapat menggambarkan secara objektif kondisi UMKM keripik tempe sebagai bagian dari upaya pengembangan ekonomi lokal di Desa Tanjung Putus (Sugiyono & Lestari, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus berperan penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat desa. Hasil analisis memperlihatkan bahwa usaha kecil berbasis pangan lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha, inovasi produk, serta dukungan kelembagaan. UMKM keripik tempe mampu menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperluas pasar produk lokal. Selain itu, kegiatan usaha ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif serta memperkuat nilai-nilai gotong royong di lingkungan desa (Fadilah & Pratama, 2021).

Dalam proses pengembangannya, ditemukan bahwa UMKM keripik tempe menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan modal, pemasaran yang masih sederhana, serta rendahnya inovasi dalam pengemasan produk. Namun, dengan adanya pendampingan dari pemerintah desa dan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal, berbagai hambatan tersebut mulai dapat diatasi secara bertahap. Melalui sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan, UMKM keripik tempe berpotensi menjadi sektor unggulan desa yang berkelanjutan. Berikut ini disajikan hasil pembahasan dalam bentuk tabel tematik yang menggambarkan aspek-aspek penting pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus (Nugroho & Sari, 2020).



Gambar 1. Dokumentasi Proses Penggorengan Keripik Tempe.

Sumber: Hasil Potret, 2025

Tabel 1. Aspek Pengembangan Usaha Keripik Tempe.

No	Aspek Utama	Fokus Pengembangan	Kendala Umum	Strategi Perbaikan
1	Produksi	Peningkatan kapasitas produksi	Peralatan sederhana	Modernisasi alat produksi
2	Sumber Daya Manusia	Peningkatan keterampilan	Minim pelatihan	Pelatihan rutin dan workshop
3	Bahan Baku	Kualitas kedelai lokal	Fluktuasi harga bahan	Diversifikasi pemasok
4	Inovasi Produk	Variasi rasa dan kemasan	Kurang ide kreatif	Pendampingan inovasi
5	Pemasaran	Perluasan pasar	Terbatasnya promosi	Pemasaran digital

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengembangan usaha keripik tempe tidak hanya bergantung pada peningkatan jumlah produksi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia dan inovasi produk. Faktor produksi seperti penggunaan alat modern dapat meningkatkan efisiensi dan mutu hasil olahan. Pelatihan rutin bagi pelaku usaha diperlukan agar mereka memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan pasar. Di sisi lain, stabilitas bahan baku menjadi elemen penting dalam menjaga kontinuitas produksi, karena harga kedelai lokal cenderung fluktuatif. Strategi perbaikan diarahkan untuk menciptakan sistem produksi yang efektif, berorientasi pada mutu, serta memiliki daya saing tinggi di pasar (Putri & Rahmadani, 2021).

Selain faktor teknis, aspek pemasaran juga menjadi fokus utama dalam pengembangan UMKM keripik tempe. Pemasaran digital membuka peluang yang luas untuk memperkenalkan produk ke pasar regional dan nasional. Pelaku UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan langsung kini dapat memanfaatkan media sosial dan e-commerce. Dengan strategi branding yang tepat, keripik tempe Desa Tanjung Putus dapat memiliki identitas khas yang menarik perhatian konsumen. Pendampingan dalam inovasi rasa dan desain kemasan juga diperlukan agar produk semakin kompetitif (Lestari & Widodo, 2022).



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Pedagang UMKM Keripik Tempe.

Sumber : Hasil Potret, 2025

Tabel 2. Dukungan Pemerintah Terhadap UMKM

No	Bentuk Dukungan	Lembaga Pelaksana	Manfaat bagi Pelaku Usaha	Tantangan Pelaksanaan
1	Pelatihan kewirausahaan	Dinas Koperasi	Peningkatan keterampilan	Partisipasi rendah
2	Bantuan peralatan produksi	Pemerintah desa	Meningkatkan produktivitas	Kurangnya distribusi merata
3	Akses permodalan	Bank daerah	Mendukung pengembangan usaha	Prosedur administrasi sulit
4	Promosi produk lokal	Dinas Perdagangan	Meningkatkan daya jual	Minimnya jaringan promosi
5	Pendampingan usaha	LSM & akademisi	Penguatan manajemen usaha	Keterbatasan tenaga ahli

Tabel 2 menjelaskan bahwa dukungan pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam memperkuat kapasitas UMKM. Pelatihan kewirausahaan membantu pelaku usaha memahami aspek manajerial, sementara bantuan alat produksi meningkatkan efisiensi kerja. Namun, tantangan utama dalam pelaksanaan program pemerintah adalah rendahnya partisipasi masyarakat dan distribusi bantuan yang belum merata. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara lembaga pelaksana dan masyarakat penerima manfaat agar program dapat berjalan optimal (Suharto & Ramadhani, 2020).

Akses permodalan juga menjadi salah satu bentuk dukungan yang berdampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Bank daerah dan lembaga keuangan mikro dapat menjadi mitra strategis dalam penyediaan modal usaha. Di sisi lain, promosi produk lokal yang difasilitasi oleh pemerintah turut meningkatkan visibilitas UMKM di pasar yang lebih luas. Namun, perlu upaya untuk memperkuat jaringan promosi agar produk seperti keripik tempe dapat dikenal secara nasional. Pendampingan berkelanjutan oleh akademisi dan LSM juga sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan usaha (Rahayu & Syamsudin, 2021).

**Gambar 3.** Dokumentasi Pelaku UMKM Keripik Tempe Dilapangan.

Sumber: Hasil Potret, 2025

Tabel 3. Strategi Inovasi dan Pengembangan Produk.

No	Jenis Inovasi	Tujuan	Implementasi	Dampak terhadap Daya Saing
1	Inovasi rasa	Menarik minat pasar	Penambahan varian rasa	Meningkatkan penjualan
2	Inovasi kemasan	Menambah nilai estetika	Desain menarik dan ramah lingkungan	Produk mudah dikenali
3	Inovasi teknologi	Efisiensi produksi	Penggunaan alat pengering modern	Waktu produksi lebih singkat
4	Inovasi pemasaran	Perluasan pasar	Pemasaran digital	Menjangkau pasar luar daerah
5	Inovasi manajemen	Efisiensi kerja	Sistem pembagian tugas	Kinerja lebih teratur

Inovasi menjadi faktor utama dalam menjaga eksistensi UMKM di tengah persaingan pasar yang ketat. Berdasarkan Tabel 3, inovasi rasa dan kemasan merupakan dua aspek yang paling menonjol dalam pengembangan produk keripik tempe. Penambahan varian rasa seperti pedas manis, barbeque, atau balado membuat produk lebih menarik bagi konsumen. Sementara itu, kemasan yang menarik dan ramah lingkungan meningkatkan nilai jual serta memperkuat citra produk lokal. Inovasi ini penting untuk meningkatkan loyalitas konsumen dan memperluas jangkauan pasar (Handono & Febriani, 2022).

Selain inovasi rasa dan kemasan, penggunaan teknologi modern juga memberikan dampak besar pada efisiensi produksi. Penggunaan alat pengering otomatis, misalnya, mempercepat proses pembuatan dan menjaga kualitas rasa. Inovasi pemasaran berbasis digital menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau pasar luar daerah tanpa biaya besar. Penguatan manajemen internal melalui pembagian tugas yang jelas juga meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas. Dengan strategi inovasi yang menyeluruh, UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus dapat menjadi model usaha desa yang mandiri dan berkelanjutan (Siregar & Lubis, 2023).

Tabel 4. Dampak Pengembangan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

No	Aspek Kesejahteraan	Dampak Utama	Bentuk Perubahan	Faktor Pendukung
1	Ekonomi	Peningkatan pendapatan	Usaha lebih produktif	Akses pasar terbuka
2	Sosial	Meningkatnya solidaritas	Gotong royong meningkat	Partisipasi masyarakat
3	Pendidikan	Kesadaran pendidikan meningkat	Anak melanjutkan sekolah	Pendapatan keluarga stabil
4	Lingkungan	Pemanfaatan limbah tempe	Produksi ramah lingkungan	Inovasi bahan baku
5	Budaya	Penguatan identitas lokal	Produk khas desa	Dukungan komunitas

Pengembangan UMKM keripik tempe membawa dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Putus. Dari aspek ekonomi, masyarakat memperoleh tambahan penghasilan dan kesempatan kerja yang lebih luas. Selain itu, kegiatan usaha juga

menumbuhkan solidaritas sosial karena masyarakat bekerja sama dalam proses produksi dan distribusi. Dampak sosial ini memperkuat ikatan antarwarga serta menumbuhkan semangat gotong royong dalam mengembangkan potensi desa (Fadillah & Nasir, 2021).

Secara lebih luas, pengembangan UMKM juga berdampak pada sektor pendidikan, lingkungan, dan budaya. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga, anak-anak memiliki kesempatan lebih besar untuk melanjutkan pendidikan. Di sisi lain, pemanfaatan limbah kedelai menjadi bahan pupuk organik menunjukkan kesadaran terhadap lingkungan. Penguatan identitas lokal melalui produk khas seperti keripik tempe juga menjadi simbol kebanggaan masyarakat Desa Tanjung Putus. Dengan demikian, pengembangan UMKM bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga gerakan sosial yang memperkuat karakter masyarakat (Syafitri & Huda, 2022).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal, inovasi produk, serta dukungan kebijakan pemerintah yang terarah. Usaha keripik tempe tidak hanya memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, tetapi juga memperkuat aspek sosial, seperti semangat gotong royong dan rasa kebersamaan antarwarga. Melalui pengelolaan yang baik, pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, UMKM ini berpotensi menjadi produk unggulan desa yang berdaya saing tinggi. Keberhasilan pengembangan UMKM keripik tempe di Desa Tanjung Putus membuktikan bahwa potensi ekonomi berbasis lokal dapat menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Hidayat & Pratama, 2023).

REFERENSI

- Anwar, M., & Yuliani, F. (2022). Analisis hubungan pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 101–113.
- Fauzi, R., & Rahmah, N. (2021). Pemberdayaan ekonomi lokal sebagai strategi penguatan UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 33–45.
- Fitriani, D., & Hadi, S. (2020). Analisis permasalahan UMKM di daerah pedesaan dan strategi pengembangannya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(3), 205–216.

- Handayani, L., & Mulyadi, T. (2020). Inovasi dan pengembangan produk dalam meningkatkan daya saing UMKM pangan. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(2), 144–157.
- Hidayat, A., & Rahmawati, D. (2021). Kolaborasi multi-pihak dalam penguatan UMKM lokal: Studi kasus industri pangan rumahan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(1), 58–70.
- Nasution, Z., & Harahap, I. (2019). Kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(4), 233–245.
- Rahardjo, S., & Ningsih, P. (2021). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 7(2), 87–99.
- Rahman, H., & Yusuf, A. (2022). Analisis dampak pengembangan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Lokal Indonesia*, 9(1), 55–67.
- Rohman, A., & Ningsih, L. (2020). Kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan daya saing produk lokal UMKM. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 5(3), 77–89.
- Santoso, I., & Dewi, M. (2023). Digitalisasi UMKM: Strategi pemasaran berbasis media sosial untuk produk lokal. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 11(1), 22–35.
- Simanjuntak, B., & Dewanto, H. (2023). Strategi pemasaran digital untuk UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 9(2), 131–145.
- Siregar, R., & Hasan, T. (2021). Peran UMKM dalam perekonomian nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008. *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, 6(1), 40–52.
- Suryana, A., & Kartika, D. (2021). Peranan UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 119–130.
- Sutanto, M., & Lestari, W. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(1), 89–101.
- Utami, R., & Rinaldi, J. (2022). Kewirausahaan dan inovasi produk sebagai kunci keberhasilan UMKM lokal. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 10(3), 178–192.
- Wahyuni, F., & Fadillah, M. (2019). Peranan UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 61–74.
- Wulandari, S., & Prasetyo, E. (2020). Strategi pengembangan UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, 5(2), 88–99.
- Zulkarnain, A., & Putri, N. (2021). Dampak pengembangan UMKM terhadap identitas ekonomi lokal di pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan*, 8(4), 213–225.